

Evaluasi Pembinaan Dan Pengembangan Anak Jalanan Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Kampung Anak Negeri Wonorejo Rungkut Surabaya

Walnita Panus¹⁾, Kristyan Dwiji Susilo²⁾, Nihayatus Sholichah³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: walnitapanus@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan dan Pengembangan Anak Jalanan masih belum berjalan dengan efektif dan efisien dikarenakan kurangnya kesadaran dari anak jalanan selaku elemen penting dalam program. Masih kurangnya perilaku normatif dan kepatuhan terhadap aturan serta rasa malas membuat program yang diberikan kepada mereka belum berjalan dengan efektif. Program pembinaan kesejahteraan anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri secara umum belum berjalan optimal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian terdiri dari Kepala UPTD, tenaga pembina, dan beberapa klien UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pembinaan Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya dapat dilihat dari, pertama tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku sudah berjalan dengan cukup baik hal ini tak terlepas dari karakter masing-masing anak yang berbeda-beda ketika diberikan pembinaan dan pendampingan oleh pihak UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, Kedua dari tahapan transformasi pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan telah diberikan dengan baik dan terjadwal sehingga anak jalanan merasakan ada perubahan positif, namun ada beberapa pembinaan yakni balap sepeda dan keterampilan lukisan yang dikhususkan sehingga porsi pemberian juga lebih jauh intensif dari pembinaan yang lainnya, Ketiga dari tahapan peningkatan pengetahuan, kecakapan serta keterampilan, UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya telah memberikan upaya yang bagus sehingga menghasilkan klien yang diharapkan. Saran Pembina atau pembimbing di UPTD Kampung Anak Negeri supaya lebih tegas dalam hal membimbing anak-anak supaya anak-anak lebih tekun dan taat dalam setiap pembinaan serta aturan yang diterapkan bagi setiap anak asuh.

Kata Kunci : Pembina, Pembinaan, Anak Jalanan

Abstract

Guidance and Development of Street Children is still not running effectively and efficiently due to lack of awareness of street children as an important element in the program. There is still a lack of normative behavior and adherence to rules as well as a feeling of laziness which makes the programs given to them not run effectively. The program for fostering the welfare of street children at UPTD Kampung Anak Negeri in general has not run optimally. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The research subjects consisted of the UPTD Head, supervisors, and several UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya clients. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that the Street Children's Development at UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya City can be seen from, the first stage of awareness and behavior formation has gone quite well, this is inseparable from the different character of each child when given guidance and assistance by the UPTD Kampung Children of the State of Surabaya, Both of the stages of transformation of knowledge, abilities and skills have been

given properly and on schedule so that children feel there are positive changes, but there is some coaching, namely bicycle racing and painting skills which are devoted so that the portion of giving is also more intensive than the coaching other, Thirdly from the stages of increasing knowledge, skills and skills, UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya has made good efforts to produce the expected clients. Advice for coaches or supervisors at UPTD Kampung Anak Negeri to be more assertive in terms of guiding children so that children are more diligent and obedient in every coaching and rules that apply to each foster child.

Keywords: Coach, Coaching, Street Children

A. LATAR BELAKANG

Fenomena anak jalanan di kota Surabaya merupakan masalah yang sampai saat ini belum terselesaikan. Faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah anak jalanan biasanya terbentuk dari keadaan mereka sendiri, terutama keadaan finansial anak tersebut dan keluarganya dan anak jalanan biasanya berasal dari keluarga yang ekonomi rendah dan latar belakang yang penuh penganiayaan serta kurangnya afeksi. Prosentase jumlah anak jalanan jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah gelandangan dan pengemis. Para anak jalanan ini biasanya berada di sepanjang perempatan jalan / *traffic light* yang ada di pusat kota. Jumlah anak jalanan biasanya lebih tinggi di kota atau daerah metropolitan, seperti ibu kota provinsi karena beberapa faktor seperti urbanisasi. Surabaya adalah ibu kota dari Provinsi Jawa Timur dan memiliki angka urbanisasi yang tinggi. Selain itu, jumlah anak jalanan di Surabaya dikategorikan tinggi. Dalam hal ini Pemerintahan Kota Surabaya membuat peraturan daerah nomor 6 tahun 2011 tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri pada Dinas Kota Surabaya penyelenggaraan dan perlindungan, tidak hanya menjelaskan prosedur untuk mengurangi perilaku anak jalanan tetapi juga pemerintah kota memberikan pembinaan anak jalanan untuk mengubah perilaku agar tidak turun kejalanan, serta memberikan penertiban dan keamanan perkotaan. Untuk itu, Dinas Sosial menjalankan program rehabilitasi anak jalanan yang diawasi oleh Satpol PP, Limnas, dan posko-posko lainnya yang ada di kota Surabaya 24 jam.

Berbagai kebijakan telah diambil oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengatasi anak jalanan, contohnya adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada mereka. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial juga mengambil langkah untuk mengatasi masalah anak jalanan dengan membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Wonorejo Rungkut Surabaya. Kampung Anak Negeri merupakan salah satu program yang didirikan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya pada tahun 2009 untuk menangani permasalahan anak jalanan melalui proses pembinaan dan pendampingan. Kampung Anak Negeri juga memberikan fasilitas kepada anak jalanan berupa pendidikan, pelatihan maupun tempat tinggal bagi anak jalanan sehingga mereka mampu hidup lebih baik dan berperilaku normative. Pembinaan anak jalanan merupakan tugas yang dikembangkan oleh pemerintah Kota Surabaya tentang pembinaan dan kesejahteraan anak dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya. Pembinaan untuk anak penyandang masalah kesejahteraan sosial ini adalah salah satu bentuk dari Peraturan Walikota Surabaya No.61 tahun 2012 tersebut, dimana UPTD Kampung Anak Negeri dituntut untuk menjadikan klien anak penyandang masalah kesejahteraan sosial ini mampu untuk berubah ke hal yang lebih baik (sejahtera) dan mengembangkan segala bentuk potensinya serta tidak kembali lagi ke jalanan atau menjadi anak nakal atau terlantar kembali. Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga adalah memberikan fasilitas-fasilitas untuk anak jalanan agar mereka bisa tetap belajar.

Sehingga pendidikan mereka pun tetap terpenuhi. Pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Pemerintah kota Surabaya ialah kepedulian terhadap anak jalanan dimasa depannya, pemkot membina anak putus sekolah hingga anak dengan Penyandang masalah Kesejahteraan Masyarakat, anak-anak yang tinggal di Kampung Anak Negeri memiliki berbagai latar belakang. Mereka dari putus sekolah, anak jalanan hasil penertiban Razia Satpol PP di jalanan anak yang terkena Razia akan di data UPTD jika masih mempunyai keluarga akan di kembalikan kekeluarga sementara tidak mempunyai keluarga akan dibina di Kampung Anak Negeri.

Program pembinaan Anak Jalanan masih belum berjalan dengan efektif dan efisien dikarenakan kurangnya kesadaran dari anak jalanan selaku elemen penting dalam program. Masih kurangnya perilaku normatif dan kepatuhan terhadap aturan serta rasa malas membuat program yang diberikan kepada mereka belum berjalan dengan efektif. Program pembinaan kesejahteraan anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri secara umum belum berjalan optimal. Hal ini dikarenakan anak belum terbiasa hidup secara normatif sehingga mereka sulit untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku, seperti saat mengikuti pendidikan formal di sekolah atau di UPTD Kampung Anak Negeri dengan baik. Kurangnya motivasi yang dimiliki oleh anak jalanan, rasa malas belajar, serta kurangnya partisipasi dari keluarga mempengaruhi anak jalanan dalam mengikuti semua program pembinaan di UPTD. Selain itu, kurangnya keaktifan, motivasi, serta rendahnya keinginan untuk berprestasi membuat berbagai program pembinaan yang diberikan kepada anak-anak jalanan tersebut berjalan tidak optimal. Padahal pada Perwali kota Surabaya nomor 61 tahun 2012 tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri pada Dinas Sosial Kota Surabaya pada pasal 8 disebutkan bahwa Subunit Pembinaan dan Pengembangan mempunyai fungsi pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan pelayanan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial, ini berarti di Kampung Anak Negeri Wonorejo Rungkut

dilakukan pembinaan dan pengembangan terhadap anak jalanan.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Kebijakan Publik

Kebijakan Publik merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebijakan publik umumnya ditetapkan oleh pihak pemerintah. Level kebijakan bisa berada pada tingkat umum, tingkat pelaksanaan, dan tingkat teknis. Suatu kebijakan dibuat secara sengaja, karena hendak mewujudkan tujuan tertentu. Seperti halnya yang tertera dalam jurnal milik (Normajatun1, 2020) bahwa Kebijakan memiliki unsur-unsur yang dengannya dapat dimengerti mengapa kebijakan tersebut perlu ada. Unsur penting dari kebijakan, yaitu (1) tujuan kebijakan, (2) masalah, (3) tuntutan (demand), dan (4) dampak atau outcomes. Selain membahas apa itu kebijakan publik dan unsur-unsurnya, bab ini juga memaparkan pandangan filsafati tentang kebijakan publik serta tujuan kebijakan public.

Kebijakan publi pada umumnya dipahami sebagai salah satu upaya atau tindakan pemerintah yang dibuat dalam rangka melaksanakan tugas-tugas pemerintahnya, dalam wujud pengaturan ataupun keputusan. Pada praktiknya, kebijakan publik merupakan hasil dari proses politik yang dijalankan dalam suatu sistem pemerintahan negara, yang didalamnya terkandung langkah-langkah atau upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah selaku penyelenggara negara. Dalam praktiknya kebijakan publik tidak terlepas dari peran dan fungsi aparat pemerintah yang disebut birokrasi.

Kebijakn publik adalah keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategi atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas public. Sebagai keputusan yang mengikat publik, kebijakan publik harus dibuat oleh otoritas plitik, yaitu mereka yang menerima mandate dari publik

atau orang banyak ,umumnya melalui suatu proses pemilihan untuk bertindak atas nama rakyat banyak.Selanjutnya,kebijakan publik akan dilaksanakan oleh administrasi negara yang dijalankan oleh birokrasi pemerintah.

2. Kebijakan Sosial

Kebijakan sosial merupakan salah satu kebijakan publik. Kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Sebagai sebuah kebijakan publik, kebijakan sosial memiliki fungsi preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan pengembangan (developmental). Sebagai wujud kewajiban negara (state obligation) dalam memenuhi hak-hak sosial warganya. Secara garis besar kebijakan sosial diwujudkan dalam tiga kategori, yakni perundang-undangan, program pelayanan sosial dan sistem perpajakan. Berdasarkan kategori ini maka dapat dinyatakan bahwa setiap perundang-undangan, hukum atau peraturan yang menyangkut masalah dan kehidupan sosial adalah wujud dari kebijakan sosial. Namun tidak semua kebijakan sosial berbentuk perundang-undangan.

Ada berbagai dimensi dasar dari kebijakan sosial yaitu 1). redistribusi kekayaan; pengaturan pemerintah dalam pemerataan pendapatan ada berbagai mekanisme yang dilakukan antara lain pajak progressive, land reform, transmigrasi, dan lain-lain, 2) Kebebasan yaitu kebebasan masyarakat dari ketakutan, terror, eksploitasi, dll 3) perlindungan resiko; harus cepat tanggap terhadap resiko, bencana alam, resiko sosial politik, resiko bekerja, pemanasan global dan lain-lain.4) keselamatan publik yaitu penyediaan sarana umum yang aman dan berkualitas, 5) pelayanan sosial adalah seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami

hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur serta membandingkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya menurut rencana. Sehingga diperoleh informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan, serta dapat dilakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan di dalamnya. Evaluasi kebijakan merupakan persoalan fakta yang berupa pengukuran serta penilaian baik terhadap tahap implementasi kebijakannya maupun terhadap hasil (outcome) atau dampak (impact) dari bekerjanya suatu kebijakan atau program tertentu, sehingga menentukan langkah yang dapat diambil dimasa yang akan datang.

Evaluasi kebijakan adalah penilaian terhadap suatu kebijakan untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan atau program dalam membuahkan hasil. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan atau kegagalan yang dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah ditetapkan, kemudian dapat dijadikan rekomendasi bagi kebijakan atau program di masa yang akan datang.

4. Teori Evaluasi Kebijakan Publik

William N. Dunn, memberikan arti pada istilah evaluasi bahwa: “Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan” (Dunn, 2003:608). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa evaluasi kebijakan merupakan hasil kebijakan dimana pada kenyataannya mempunyai nilai dari hasil tujuan atau

sasaran kebijakan, dimana bagian akhir dari suatu proses kebijakan adalah evaluasi kebijakan. Menurut Dunn, kriteria-kriteria evaluasi kebijakan publik adalah efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsifitas, dan ketepatan.

5. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, sehingga mereka dapat berkembang dan mereka bisa mendapatkan sebuah perlindungan. Pelayanan sosial merupakan aksi atau tindakan untuk mengatasi masalah sosial. Pelayanan sosial dapat diartikan sebagai seperangkat program yang ditunjukkan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika keadaan individu atau kelompok tersebut dibiarkan, maka akan menimbulkan masalah sosial, seperti kemiskinan, ketelantaran, dan bahkan kriminalitas.

6. Pekerja Sosial

Pengertian pekerja sosial yang dikemukakan oleh Charles Zastrow dalam bukunya *Social Problem, Service, and Current Issues* (1982:12), sebagai berikut: "Social work is the profesional activity of helping individuals, groups, or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals."

Yang arti dari pengertian di atas ialah Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk membantu individu, kelompok atau komunitas guna meningkatkan atau memperbaiki kapasitasnya untuk berfungsi sosial dan menciptakan kondisi masyarakat guna mencapai tujuan-tujuannya. Dari pengertian tersebut, maka seorang pekerja sosial harus bisa menciptakan kondisi masyarakat yang baik dan teratur dalam menjaga setiap keberfungsian elemennya yang menjadi berbagai peran yang ada di

dalam masyarakat, menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif dengan relasirelasi yang ada didalamnya untuk bisa memberikan ketertarikan di antara para pemegang peran tersebut.

7. Anak Jalanan

Menurut Kementerian Sosial RI anak jalanan adalah anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-harinya dijalanan. Sedangkan, Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 anak jalanan adalah anak yang menggunakan sebagian besar waktunya di jalanan. Anak jalanan adalah anak yang usianya masih dibawah 18 tahun serta sebagian waktu mereka di habiskan di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam untuk melakukan aktivitas ekonomi. Anak jalanan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Ciri-ciri anak jalanan adalah anak yang berusia 6 – 18 tahun, berada di jalanan lebih dari 4 jam dalam satu hari, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, dan mobilitasnya tinggi.

8. Pembinaan dan Pengembangan

Pembinaan dan Pengembangan Sosial Anak Jalanan Berdasarkan Perwali nomor 61 tahun 2012 pasal 8 sub.unit Pembinaan dan Pengembangan. a) Melaksanakan pembinaan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan keterampilan dan kecerdasan kepada anak asuh/penghuni asrama; b) Melaksanakan fasilitasi kegiatan seni, olahraga, bimbingan keterampilan dan kecerdasan anak asuh/penghuni asrama;

a) Pembinaan

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik

dalam pendidikan formal maupun non formal.² Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku.

Menurut Yurudik Yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah “suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa.

Tujuan dari pembinaan selain mengembangkan watak dan kepribadian adalah tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu berhasilnya proses belajar adalah harapan yang hakekatnya menjadi tujuan utama di adakannya pembinaan.

Menurut Fatchuddin, dkk (1980: 21) mengemukakan pola pembinaan yang harus ada, yaitu:

1) Pola Pembinaan Jasmaniah

Kondisi jasmaniah yang sehat akan mengkondisikan anak dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif dan produktif.

2) Pola Pembinaan Budaya dan Agama
Bertujuan untuk membawa remaja kepada suatu sistem yang “pasti” sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara.

3) Pola Pembinaan Intelekt
Pembinaan intelek dimaksudkan agar remaja dapat menggunakan intelektualitasnya dalam menangani masalah kehidupan yang dihadapinya.

4) Pola Pembinaan Kerja dan Profesi

Tujuan pembinaan anak yatim dalam hal ini ialah menghilangkan frustrasi, memberikan economic security dan menjadikan remaja calon tenaga kerja yang bermotivasi, cakap, terampil, kreatif dan bertanggung jawab.

b) Pengembangan

Menurut Nadler (Hardjana, 2011: 11) pengembangan adalah kegiatan – kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Menurut Tarmudji (1998), pengembangan diri adalah mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya.

Menurut Sulistyowati (2012), penjelasan bentuk-bentuk pelaksanaan pengembangan diri adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutin, yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan,

- pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- 2) Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri.
 - 3) Kegiatan Keteladanan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.
 - 4) Kegiatan Terprogram, yaitu kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas maupun diluar kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Seperti: Workshop dan Kunjungan (Outing Class).

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti subjek secara alami, untuk mengetahui masalah social dan data yang diperoleh bukan angka melainkan kata-kata menekan deskripsi dan diperbanyak temuan-temuan, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekan padan makna bukanlah generalisasi Sugiyono, 2013;Sulaeman, 2015). Tujuan penelitian ini adalah melakukan evaluasi pembinaan dan pengembangan serta mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan anak jalanan di

UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Rungkut Surabaya sesuai dengan Perwali Kota Surabaya tahun 2012 pasal 8 Sub.Unit Pembinaan dan Pengembangan poin a dan b. Penelitian ini dilakukan di UPTD Kampung Anak Negeri. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pengajuan propoasal mulai bulan oktober dan di renankan sampai bulan Januari 2022. Adapun rincian jadwal penelitian terlampir pada time schedule (lampiran 1). Dengan menentukan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar obyek yang mencari sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas dan umum. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah UPTD Kampung Anak Negeri jalan Wonorejo Timur nomor 130, Wonorejo, Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen yang dilakukan kepada informan utama. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan terstruktur dan alat perekam, seperti recorder, kamera, serta catatan observasi lapangan. Pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti untuk wawancara mendalam akan dikonsulkan kepada parah ahli dibidang evaluasi pembinaan, serta diuji coba kepada informan yang berbeda, namun memiliki kriteria yang sama. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan persamaan persepsi atas pertanyaan apa diajukan oleh peneliti dan mendapatkan tanggapan yang sama dengan harapan peneliti (Setyawan, 2014).

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dari proses penelitian yang dilakukan maka diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi yakni

a. Organisasi dan Manajemen Kampung Anak Negeri

UPTD Kampung Anak Negeri merupakan wadah atau sarana bagi anak jalanan atau anak asuh untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan anak terutama bagi anak jalanan yang memiliki keterbatasan untuk

melanjutkan sekolah.dengan memberikan fasilitas berupa pendidikan,pelatihan maupun tempat tinggal.

b. Sikap dan Perilaku para petugas (Pembina, pembimbing, pendamping dan koordinator)

Sikap merupakan suatu bagian yang penting bukan hanya sikap sulit diubah tetapi ada beberapa alasan logis yang menjadikan sikap isu sentral dalam bidang psikologi sosial.Pertama, sikap sangat mempengaruhi pemikiran sosial,meskipun sikap tersebut tidak selalui direfleksikan dalam tingkah laku yang nampak.Kedua,sikap sebagai hal yang penting karena sikap memengaruhi tingkah laku individu maupun kelompok,terutama terjadi saat sikap yang dimiliki kuat dan nampak.

c. Kondisi Kampung Anak Negeri

Kampung Anak Negeri berdiri diatas lahan seluas 50x40 meter di jalan Wonorejo Timur nomor 130 Surabaya,bangunan tersebut mirip sekolah pada umumnya dengan memiliki fasilitas yang cukup memadai membuat anak jalanan bisa memperoleh pendidikan,pelatihan serta mereka bisa mengembangkan minta dan dakat mereka.

d. Fasilitas, prasarana dan sarana Kampung Anak Negeri

Selain pendidikan dan pelatihan,anak-anak juga dibuat nyaman dengan fasilitas yang memadai.mulai dari kamar yang nyaman,studio musik,sarana olahraga,ruang serba guna hingga pemenuhan kebutuhan nutrisi anak.dengan fasilitas yang cukup memadai sangat berpengaruh bagi proses belajar anak-anak dimana anak-anak bisa belajar dengan nyaman dan aman.

e. Karakter anak jalanan yang menjadi klien di Kampung Anak Negeri

Pembinaan Anak Jalana diUPTD Kampung Anak Negeri dapat dilihat dari,pertama tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku sudah berjalan dengan cukup baik hal in tidak terlepas dari karakter masing-masing

anak yang berbeda-beda ketika diberikan pembinaan dan pendampingan oleh pihak UPTD Kampung Anak Negeri.Kedua dari tahapan transformasi pengetahuan,kemampuan,dan keterampilan telah diberikan dengan baik dan terjadwal sehingga anak jalanan merasakan ada perubahan positif,namun ada beberapa pembinaan yakni balap sepeda dan keterampilan lukisan yang dikhususkan sehingga porsi pemberian juga lebih jauh intensif dari pembinaan yang lainnya.Ketiga tahap peningkatan pengetahuan,kecakapan serta keterampilan,UPTD Kampung Anak Negeri telah memeberikan upaya yang bagus sehingga menghasilkan klien yang diharapkan.

f. Orang tua atau wali anak jalanan

Orang tua merupakan orang yang berperan penting dalam merubah perilaku atau karakter anak ,banyak anak yang lebih memili untuk hidup menjadi anak jalanan dikarenakan beberapa faktor ialah.pertama kondisi ekonomi keuarga yang miskin sering kali dipahami sebagai faktor utama yang memaksa anak turun kejalan.kedua,kekerasan dalam keluarga.Kekerasan yang terjadi dalam keluarga menjadi faktor penting yang mendorong anak untuk turun kejalan.Hal ini bisa terjadi ketika keluarga mengalami berbagai masalah akibat beban ekonomi tidak tertahankan.Sebagain atau seluruh masalah keluarga itu kemudian terpaksa dibebankan kepada anak-anak mereka.Ketiga faktor lingkungan terbukti juga menjadi penyebab anak turun kejalan.Tidak sedikit anak dipaksa lingkungan untukturun kejalan.Ada kalanya sebelum terpengaruh faktor lingkungan seorang anak memang berasal dari keluarga miski,sehingga faktor lingkungan,seperti diajak teman menjadi penguat alasan untuk ke jalan.

g. Alumni Kampung Anak Negeri

Banyak alumni dari UPTD Kampung Anak Negeri yang direkrut menjadi pembina di Kampung Anak Negeri, itu di karenakan

banyaknya alumni yang berprestasi sehingga Pemerintahan Kota Surabaya menjadikan mereka sebagai pembina di UPTD Kampung anak negeri. Hal ini bisa berpengaruh terhadap anak jalanan lainnya yaitu membuat mereka termotivasi.

h. Respon masyarakat

Banyak respon yang positif dari masyarakat yang di dapatkan oleh anak-anak Kampung Anak Negeri karena banyak bakat mereka yang sudah mereka juari seperti : tinju, lomba balap sepeda, lomba lari jarak jauh dan masih banyak lainnya. Masyarakat sekitar sangat senang dengan keberadaan UPTD Kampung Anak Negeri karena dengan keberadaannya anak jalanan semakin berkurang.

Selain berkurangnya anak jalanan, anak-anak yang awalnya hanya menjadi anak jalanan dengan perilaku yang buruk bisa menjadi orang yang berpendidikan memiliki keterampilan serta pengetahuan, sehingga mereka bisa mempunyai bekal untuk terjun ke dunia kerja nantinya.

Pembinaan dan pengembangan anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut. Dalam proses belajar yang dilakukan di UPTD Kampung Anak Negeri memiliki 3 tahapan pembinaan yang harus dilalui yakni tahap penyadaran perilaku dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan.

Tahap – tahap Pengrekrutmen Anak asuh atau klien di UPTD Kampung Anak Negeri

1) Tahapan Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Sentuhan penyadaran ini akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki untuk menciptakan masa depan yang lebih baik karena sebenarnya apa yang diintervensi dalam klien sesungguhnya lebih pada kemampuan afektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan. Tahapan pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam pembinaan masyarakat atau klien menuju perilaku sadar dan membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

2) Tahapan Transformasi Pengetahuan, Kemampuan, dan Keterampilan Dasar

“Tahapan Transformasi Pengetahuan” Pada tahapan ini upaya yang dilakukan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sangat tepat dan bertahap dalam membuka wawasan pengetahuan klien, yakni selain pemberian materi di UPTD, klien juga disekolahkan, keadaan ini menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan yang mereka butuhkan sehingga kedepan terbentuk sebuah pengetahuan yang luas serta pendidikan yang memadai. “Tahapan pemberian Kemampuan atau kecakapan” Upaya yang dilakukan dalam hal pemberian kecakapan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya bagi klien ada berbagai bentuk, bentuk ini meliputi pembinaan tata boga, olahraga, seni lukis, musik, balap sepeda, pencak silat dan tapak suci.

3) Tahapan Peningkatan Pengetahuan, Kecakapan atau Kemampuan, dan Keterampilan

Tahapan ini upaya yang dilakukan di UPTD Kampung Anak Negeri adalah pertama, melibatkan pihak luar seperti BAKSOS serta penyuluhan seperti penyuluhan kesehatan, kegiatan pemberian wawasan komputer, maupun kebersihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa UPTD memiliki

fokus yang baik terhadap pengayaan pengetahuan, yang mana klien yang semuanya anak-anak membutuhkan hal-hal berupa pengetahuan yang mereka belum mengerti seperti bahaya merokok, pentingnya menjaga kesehatan dan lain sebagainya, apalagi sebagian besar anak-anak tersebut adalah berasal dari anak jalanan yang minim akan informasi tersebut dan penyuluhan serta BAKSOS tersebut sangat membantu akan pengayaan intelektualitas klien.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pembinaan anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri sudah sangat maksimal dengan banyaknya pembinaan atau bimbingan yang dilakukan anak-anak dengan dibuktikan banyaknya anak yang berprestasi terutama dalam bidang olahraga. Namun tidak semua pembinaan dapat dijalankan dengan hasil yang maksimal atau efektif karena masih banyaknya anak-anak yang sulit untuk hidup dalam aturan atau norma yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri. Dengan adanya peralihan yang sulit dirubah para pembina pun memberikan bimbingan atau pembinaan supaya perilaku dari anak jalan bisa menjadi baik ,dengan berbagi proses yang dilakukan mulai dari anak belajar cara berkomunikasi, berinteraksi antara sesama dan lingkungan, menerima berbagai bentuk bimbingan dan pembinaan sampai anak-anak bisa berubah dari segi perilaku, karekter, dan fisik. Mengenai tahapan pembinaan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sudah berjalan dengan cukup

baik. Akan tetapi ada beberapa tahapan yang belum dilakukan secara maksimal sehingga klien mengalami hambatan dalam mengikuti pembinaan.

Pembinaan Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri Surabaya yakni

a. Tahap Penayadaran dan Pembentukan Perilaku

Pada tahap penayadaran dan pembentukan perilaku di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sudah menerapkan pendekatan secara tepat yakni, dengan pendekatan psikologi, emosional, spritual, dan mental serta pemberian pendamping.

b. Tahap Transformasi Pengetahuan, Kemampuan, dan Keterampilan

Pada tahap transformasi pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sudah berlangsung dengan baik. Untuk pemberian pengetahuan sudah terpenuhi secara menyeluruh

c. Tahap Peningkatan atau Pengayaan Intelektualitas, Kecakapan, dan Keterampilan

Pada tahap peningkatan atau pengayaan intelektualitas, kecakapan, dan keterampilan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sudah berlangsung secara baik. Untuk peningkatan pengetahuan sudah berjalan baik

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan antara lain :

- a) Bagi Pembina atau pembimbing di UPTD Kampung Anak Negeri. Pembina lebih tegas lagi dalam hal membimbing anak-anak supaya anak-anak lebih tekun dan taat dalam setiap pembinaan serta aturan yang diterapkan bagi setiap anak asuh.

- b) Diharapkan agar pihak UPTD Kampung Anak Negeri berusaha untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana demi menunjang bakat dan minat anak-anak.
- c) Perlunya perhatian merata dalam setiap pembinaan oleh pihak UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sehingga semua bidang pembinaan, khususnya dalam hal kemampuan dapat menorehkan prestasi.
- d) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel-variabel penelitian yang dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengevaluasi pembinaan dan pengembangan anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Rungkut Surabaya, seperti pembinaan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan keterampilan, bimbingan kecerdasan dan pembinaan fasilitas.

REFERENSI

- A.T. Andi Mappiare., (2004). Pengantar Konseling dan Psikoterapi, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arthur G. Gedeian dkk. 1991. Organization Theory and Design. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alfabeta. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Basuki, Sulistyono. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Penaku Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Daradjat, Zakiyah, 1996, Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara hal 266
- Departemen Sosial RI. 1999. *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Dunn, William N., 2003, Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta, Gajah Mada University
- Dunn, William N. 2003. Buku: Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama
- Fatchiyah, E.L., Arumingtyas S., Widyarti, & Rahayu, S. 2011. Biologi molekuler prinsip dasar analisis. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Firnanda, M. R. H. E., & Prabawati, I. (2020). Implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Lmu Administrasi Negara*, 8(5).
- Freire & Mangunwijaya, 2004: 93.
- Mangunwijaya, Y.B., 2003, Impian dari Yogyakarta: Kumpulan Esai Masalah Pendidikan, Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Hardjana, Agus M. 2001. Training SDM yang Efektif. Kanisius: Yogyakarta
- Lexy. J. Moleong, (2000) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009). Metode penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Normajatun1, 2020 Vol 5, No 2 (2020) kebijakan pemerintah tentang pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional kota banjarmasin.
- Nirvana Cahyadi, Nira Zhafirah Puspitasari, Dewi Austine Britania dan Kalvin Edo Wahyudi. (2021) Vol. 2, No.5 Mei 2021 (<https://doi.org/10.36418/jist.v2i5.153>)

SAP – Vol. 1 No. 2. Tahun 2023

- Nugroho, Riant. (2004). Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nugroho, Riant. 2015. Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 2.
- Nugroho, D. Riant. 2003. Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ogan, E. P. (2021). Dynamics of Street Children in Africa. *January*.<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36224.05121> Diakses pada 19 Juni 2021.
- Peraturan Menteri Sosial (Permensos) RI Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
- Peraturan Walikota Surabaya No.61 tahun 2012 tentang organisasi unit pelaksana teknis dinas kampung anak negeri pada dinas sosial kota Surabaya
- (RI, 2012a). peraturan menteri sosial republik indonesia nomor 08 tahun 2012 tentang pedoman pendataan dan pengelolaan data penyandang masalah kesejahteraan sosial dan potensi dan sumber kesejahteraan sosial (*bn.2012/no.567, jdih.kemsos.go.id: 15 hlm*)
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Silvia Ayu Ariyanti dan Indah Prabawati, S.Sos., M.Si.(2020)
- Sulistyowati, Endah, 2012, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, Yogyakarta, Citra AjiParama.
- Syafruddin. (2011). Ilmu Kepelatihan Olahraga Teori dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Latihan. Padang: UN P Press Padang
- Tarsis Tarmudji. 1998. Pengembangan Diri. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak dan Undang Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.UU Nomor 4 Tahun Anak Bab 1 Pasal 1,
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Winkel.WS 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yahya, Yurudik. 2011. Putus Sekolah dan Cara Pembinaanya. Diakses 14 April 2016, Pukul: 10.36
- YuniartiMiftahulJannah2021
(<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1685/2021>)
- Zastrow, Charles. 1999. Introduction to Social Welfare Institutions (Social Problems, Services, and Current Issues). Fourth Edition. Homewood, Illinois: The Dorsey Press.